

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam sektor perekonomian yang semakin maju tentunya akan mempengaruhi perkembangan pada setiap perusahaan, baik perusahaan swasta maupun perusahaan pemerintah. Masalah yang dihadapi perusahaan juga semakin rumit terutama dalam penyajian laporan keuangan. Di dalam mencapai tujuan perusahaan selalu menghadapi masalah baik itu dari dalam maupun dari luar perusahaan, untuk itu diperlukan adanya pengendalian intern yang dapat membantu memperlancar kegiatan dalam perusahaan dan memperkecil resiko terjadinya penyimpangan atau kesalahan dalam setiap aktivitas perusahaan.

Perusahaan tidak akan terlepas dari bidang keuangan sehingga memerlukan sebuah laporan keuangan untuk mengikhtisarkan posisi keuangannya. Laporan posisi keuangan adalah salah satu laporan keuangan dasar yang biasanya disusun oleh organisasi yang mencari laba, untuk digunakan oleh investor, kreditor, dan pengambilan keputusan eksternal yang lainnya. Laporan posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan dengan komponen aset (harta / *asset*) dan pasiva (kewajiban dan modal / *payable and equity*). Aset terdiri dari aset lancar (*current asset*), aset tetap (*fixed asset*) dan aset lain-lain (*other asset*).

aset tetap menurut Rudianto (2012:256) “aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjual belikan. Aset tetap merupakan salah satu

komponen dalam laporan posisi keuangan yang sangat penting bagi perusahaan untuk pelaksanaan kegiatan operasional dan sebagai penunjang tercapainya tujuan didirikan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, ketelitian dan kecermatan dalam pengolahan aset tetap sangat berpengaruh terhadap kewajaran penilaian dalam laporan keuangan. Selain itu, aset tetap sangat penting dalam menunjang aktifitas perusahaan karena aset tetap dapat berfungsi sebagai komponen pendukung dalam menjalankan suatu kegiatan sehingga dapat meningkatkan produktifitas suatu perusahaan.

Jenis dan banyaknya aset tetap pada perusahaan tergantung pada perkembangan dan aktivitas perusahaan itu sendiri. Pengadaan suatu aset tetap disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan yang bersangkutan dengan aktivitasnya.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:1) “aset tetap adalah aset yang dimiliki dan diperjualbelikan (baik dibuat sendiri atau diperoleh dari pembelian, pertukaran, dan sumbangan) yang nilainya relatif tinggi dan manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi serta digunakan dalam kegiatan atau operasi perusahaan”

Aset tetap biasanya memiliki masa pemakaian lebih dari satu tahun, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam jangka waktu yang relatif lama. Namun, manfaat yang diberikan aktiva tetap umumnya semakin lama semakin menurun manfaatnya secara terus menerus, dan menyebabkan terjadi penyusutan (*depreciation*).

Seiring dengan berlalunya waktu, aset tetap akan mengalami penyusutan (kecuali tanah). Faktor yang mempengaruhi menurun kemampuan suatu aset tetap untuk memberikan jasa/manfaat yaitu: Secara fisik, disebabkan oleh pemakaian karena penggunaan yang berlebihan dan secara fungsional, disebabkan oleh ketidakcukupan kapasitas yang tersedia dengan yang diminta (misal kemajuan teknologi). Sehingga penurunan kemampuan aset tetap tersebut dapat dialokasikan sebagai biaya.

Masalah pengalokasian biaya penyusutan merupakan masalah penting, karena mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Apabila menggunakan metode penyusutan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku atau kondisi perusahaan tersebut, maka akan mempengaruhi pendapatan yang dilaporkan setiap periode akuntansi. Selain itu juga mempengaruhi nilai dari aset tetap tersebut.

Dalam perhitungan penyusutan aset tetap terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain : metode garis lurus, metode saldo menurun, metode jumlah angka tahun, metode unit *input* dan metode unit *output*.

Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat adalah salah satu Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Sumatera Barat, yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat nomor 4 tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Sumatera Barat dan memiliki tugas pokok untuk melaksanakan urusan pemerintahan daerah dibidang Kelautan dan Perikanan.

Mengingat pentingnya aset tetap atas kewajaran penilaian dalam laporan keuangan maka penulis tertarik untuk membahas topik yang berjudul **“AKUNTANSI ASET TETAP PADA DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN”**. Karena Dinas Kelautan dan Perikanan merupakan salah satu organisasi yang memiliki aset tetap yang ada di kota padang, dalam menunjang atau membantu kelancaran kinerja dari OPD yang dapat mewujudkan kinerja yang maksimal dalam melayani kepentingan publik, selain itu juga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan melalui peningkatan produksi dan kesempatan kerja di bidang kelautan dan perikanan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa saja aset tetap yang dimiliki oleh Dinas Kelautan dan Perikanan?
2. Bagaimana cara perolehan aset tetap yang ada pada Dinas Kelautan dan Perikanan?
3. Bagaimana perhitungan penyusutan aset tetap pada Dinas Kelautan dan Perikanan?
4. Bagaimana cara pengendalian aset tetap yang ada pada Dinas Kelautan dan Perikanan?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Dalam melakukan penulisan ini, ada beberapa tujuan yang menjadi objek, diantaranya adalah:

- a. Untuk mengetahui apa saja aset tetap yang dimiliki oleh Dinas Kelautan dan Perikanan.
- b. Untuk mengetahui bagaimana cara perolehan aset tetap yang ada pada Dinas Kelautan dan Perikanan.
- c. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan penyusutan aset tetap pada Dinas Kelautan dan Perikanan.
- d. Untuk mengetahui bagaimana cara pengendalian aset tetap yang ada pada Dinas Kelautan dan Perikanan.

2. Manfaat Penulisan

- a. Penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan pengaplikasian pengetahuan tentang aset tetap yang diterapkan pada Dinas Kelautan dan Perikanan.
- b. Hasil penulisan ini bisa menjadi acuan bagi perusahaan dalam mengevaluasi masalah dan kekurangan yang mungkin ada dalam perusahaan serta dapat membantu aktivitas kerja dalam perusahaan.

1.4. Tempat dan Waktu Magang

Pada kegiatan magang, penulis memilih Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat sebagai tempat magang dan waktu pelaksanaan magang berlangsung selama 41 hari kerja mulai tanggal 4 Juni 2018 s/d 9 Agustus 2018.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan magang mengenai “**AKUNTANSI ASET TETAP PADA DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN**” terdiri dari V (lima) bab, dimana sistematika penulisannya terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, waktu dan pelaksanaan magang, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi landasan teori yang berisikan tentang pengertian aset tetap, klasifikasi aset tetap, perolehan aset tetap, pengeluaran setelah masa perolehan, penyusutan aset tetap, penghapusan / pelepasan aset tetap, penyajian aset tetap di laporan keuangan.

BAB III : GAMBARAN UMUM

Merupakan gambaran umum perusahaan yang terdiri dari sejarah singkat perusahaan, visi, misi dan nilai perusahaan, strategi dan sasaran perusahaan, aktifitas operasional, struktur organisasi.

BAB IV : PEMBAHASAN

Merupakan pembahasan terdiri atas pengertian aset tetap, klasifikasi aset tetap, perolehan aset tetap, pengeluaran setelah masa perolehan, penyusutan aset tetap, penghapusan/pelepasan aset tetap, penyajian aset tetap di laporan posisi keuangan pada Dinas Kelautan dan Perikanan.

Bab V : PENUTUP

Merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran tentang kegiatan magang yang penulis lakukan.

